



Pengaruh Penggunaan Komik Anti-Bullying terhadap Perilaku Verbal Bullying di SDN 2 Surodadi

Febriyani Utami^{*1}, Erna Zumrotun², Muh Muhaimin³

^{1,2,3}Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia

E-mail: 191330000426@unisnu.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-08-05 Revised: 2025-09-12 Published: 2025-10-18 Keywords: <i>Comics; Behavior; Verbal Bullying.</i>	This study aims to analyze the effect of using anti-bullying comics on reducing verbal bullying behavior among fifth-grade students at SDN 2 Surodadi. The study employs a quantitative approach with a quasi-experimental design using a one-group pretest-posttest design. The study population consists of all 20 fifth-grade students, with a saturated sampling technique. The results of the study showed a significant difference between the pretest and posttest scores with a significance level of 0.004 ($p < 0.05$), confirming that anti-bullying comics have a significant effect in reducing verbal bullying behavior. These findings show that comics can convey moral messages in a lighthearted, engaging manner that is appropriate for elementary school students, making them easier to internalize. The uniqueness of this study lies in its use of digital comics containing anti-bullying material, which is relatively rarely studied but has been proven effective in shaping positive attitudes and motivating students to avoid verbal bullying. The research results also reinforce previous studies emphasizing the effectiveness of visual media in enhancing learning interest while building students' character. Thus, integrating anti-bullying comics into education can serve as an innovative preventive strategy to reduce bullying rates in elementary schools. The practical implications of this research can serve as a reference for teachers and schools in developing comic-based learning media to create a healthy learning environment, as well as opening opportunities for further research related to the development of broader and more contextual digital media-based educational programs.

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-08-05 Direvisi: 2025-09-12 Dipublikasi: 2025-10-18 Kata kunci: <i>Komik; Perilaku; Verbal Bullying.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan komik anti-perundungan dalam mengurangi perilaku perundungan verbal di kalangan siswa kelas lima di SDN 2 Surodadi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-eksperimental menggunakan desain satu kelompok pra-tes dan pasca-tes. Populasi penelitian terdiri dari seluruh 20 siswa kelas lima, dengan teknik sampling yang jenuh. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan yang signifikan antara skor pra-tes dan pasca-tes dengan tingkat signifikansi 0,004 ($p < 0,05$), yang mengonfirmasi bahwa komik anti-perundungan memiliki efek signifikan dalam mengurangi perilaku perundungan verbal. Temuan ini menunjukkan bahwa komik dapat menyampaikan pesan moral dengan cara yang ringan dan menarik, yang sesuai untuk siswa sekolah dasar, sehingga lebih mudah diinternalisasi. Keunikan studi ini terletak pada penggunaan komik digital yang mengandung materi anti-perundungan, yang relatif jarang diteliti namun telah terbukti efektif dalam membentuk sikap positif dan memotivasi siswa untuk menghindari perundungan verbal. Hasil penelitian ini juga memperkuat studi sebelumnya yang menekankan efektivitas media visual dalam meningkatkan minat belajar sambil membangun karakter siswa. Oleh karena itu, mengintegrasikan komik anti-perundungan ke dalam pendidikan dapat berfungsi sebagai strategi pencegahan inovatif untuk mengurangi tingkat perundungan di sekolah dasar. Implikasi praktis dari penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru dan sekolah dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis komik untuk menciptakan lingkungan belajar yang sehat, serta membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut terkait pengembangan program pendidikan berbasis media digital yang lebih luas dan kontekstual.

I. PENDAHULUAN

Perundungan adalah masalah serius yang sering terjadi di lingkungan sekolah, menyebabkan dampak negatif pada perkembangan psikologis, emosional, dan akademik siswa.

Perundungan adalah aktivitas yang sepele, namun tidak dapat dihindari, meskipun merupakan perilaku menyimpang yang dapat menimbulkan dampak merugikan bagi kesehatan fisik dan mental korban [1]. Jenis-jenis

perundungan yang umum meliputi perundungan verbal, seperti hinaan dan ejekan [2], yang merupakan bentuk yang paling sering ditemui di sekolah. Perundungan fisik, seperti memukul dan menendang [3]. Selain itu, perundungan sosial atau relasional, seperti pengucilan dan penyebaran rumor, juga umum terjadi, terutama ketika dukungan sosial dari lingkungan sekolah rendah [4]. Perundungan siber di sekolah dasar merupakan bentuk kekerasan digital yang semakin mengkhawatirkan seiring dengan meningkatnya akses anak-anak terhadap teknologi dan media sosial. Anak-anak usia sekolah dasar belum memiliki kematangan emosional yang cukup untuk mengelola interaksi online secara sehat, sehingga mereka rentan menjadi korban maupun pelaku perundungan siber [5]. Perundungan itu sendiri dapat memiliki dampak negatif terhadap motivasi dan prestasi akademik siswa [6].

Pelecehan verbal adalah bentuk pelecehan yang paling mudah dilakukan dan sering menjadi titik awal bagi bentuk-bentuk kekerasan yang lebih parah [7]. Pelecehan verbal meliputi tindakan seperti mengejek, menghina, atau mencemarkan nama baik korban. [2] Ditemukan bahwa perundungan verbal merupakan bentuk perundungan yang paling umum di sekolah dan memiliki dampak signifikan terhadap kesehatan mental korban, terutama ketika para saksi tidak ikut campur tangan. Berbagai upaya telah dilakukan untuk menangani masalah ini, salah satunya melalui media pendidikan seperti komik. Komik anti-perundungan dirancang untuk menyampaikan pesan positif yang dapat membantu mengurangi perilaku perundungan di kalangan siswa.

Di kelas 5 SDN 2 Surodadi, komik anti-perundungan telah digunakan sebagai strategi untuk mengurangi perundungan. Media pembelajaran yang tepat dapat memberikan siswa pengetahuan yang maksimal [8]. Pemilihan media pembelajaran yang tepat harus mempertimbangkan karakteristik siswa. Siswa pada tingkat pendidikan dasar umumnya menyukai komik karena komik dapat menarik perhatian melalui cerita dan visual yang disajikan [9]. Komik yang dirancang dengan visual yang menarik dan cerita naratif yang kuat dapat meningkatkan pengalaman belajar dan minat siswa [10]. Dengan perkembangan teknologi, komik mulai bertransformasi ke dalam bentuk digital, yang memudahkan proses operasional. Komik digital adalah media yang dirancang dalam bentuk digital sebagai upaya untuk

menyampaikan materi pendidikan dalam bentuk cerita grafis berbasis komik [11]. Komik-komik ini berisi cerita dan ilustrasi yang menggambarkan dampak negatif perundungan serta pentingnya saling menghormati di antara siswa. Melalui paparan berkelanjutan terhadap komik-komik ini, diharapkan siswa dapat memahami dan menginternalisasi pesan yang disampaikan, sehingga dapat mengurangi perilaku perundungan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak penggunaan komik anti-perundungan terhadap perilaku perundungan pada siswa kelas 5 di SDN 2 Surodadi. Dengan menggunakan pendekatan quasi-eksperimental, penelitian ini akan mengukur sejauh mana penggunaan komik dapat mempengaruhi perilaku perundungan siswa. Data yang diperoleh diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas komik anti-perundungan sebagai media pendidikan. Sudjana dalam [12] menjelaskan bahwa komik adalah cerita yang diceritakan oleh karakter kartun dan disajikan dalam serangkaian gambar disertai dialog teks antara karakter-karakter tersebut, dirancang sebagai media hiburan yang mengandung materi atau informasi yang ingin disampaikan, sehingga informasi tersebut mudah diterima oleh siswa.

Penelitian tentang perundungan sebagian besar berfokus pada intervensi langsung seperti konseling atau program anti-perundungan di sekolah. Namun, penggunaan media pendidikan seperti komik relatif belum banyak dieksplorasi. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki nilai tambah dalam mengisi kekosongan dalam literatur dan memberikan wawasan baru tentang strategi mengatasi perundungan melalui media visual. Seiring perkembangan zaman, media yang terintegrasi dengan komputer atau internet merupakan yang paling berkembang karena sesuai dengan perilaku remaja saat ini yang kecanduan gadget. Oleh karena itu, komik yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa saat ini adalah komik digital [13].

Perundungan di sekolah dasar, terutama di kelas lima, sering kali melibatkan perilaku verbal dan fisik yang dapat merusak hubungan sosial dan kesejahteraan emosional siswa. Kebutuhan akan langkah-langkah pencegahan sebagai strategi untuk mengurangi perundungan [14]. Penggunaan komik anti-perundungan diharapkan dapat memberikan alternatif yang menarik bagi siswa untuk memahami dampak negatif perundungan dan juga cara mencegahnya.

Penggunaan komik sebagai media pendidikan diharapkan dapat menumbuhkan sikap positif dan perilaku yang lebih baik di kalangan siswa.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [15] menunjukkan bahwa buku elektronik bergambar dapat meningkatkan nilai-nilai karakter siswa. Penelitian lain oleh [16] dan [17] juga menunjukkan bahwa menyajikan komik sebagai media visual dapat memberikan materi yang menarik dan lebih konkret bagi siswa, sehingga meningkatkan minat mereka dalam membaca materi tersebut dan memperbaiki hasil belajar mereka. [18] menjelaskan bahwa penggunaan media komik digital berhasil meningkatkan minat siswa dalam belajar. Siswa menjadi lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam proses belajar dengan adanya komik digital, yang dianggap sebagai media inovatif. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh [19] juga membuktikan bahwa keberadaan komik digital membuat siswa lebih tertarik dalam belajar. Siswa menjadi antusias dan tertarik setelah penggunaan media komik digital. Pendapat mengenai pengaruh komik digital terhadap minat belajar siswa juga didukung oleh penelitian dari [20], yang menjelaskan bahwa komik digital dapat membuat siswa lebih termotivasi dalam belajar.

Penelitian ini menawarkan keunikan dengan menyoroti komik digital yang mengandung konten anti-perundungan. Konten anti-perundungan dipilih sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran dan mencegah kasus perundungan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pendidik dan sekolah dalam upaya mereka untuk mengurangi perundungan verbal melalui pendekatan inovatif yang menarik bagi siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi landasan untuk pengembangan program pendidikan serupa di masa depan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif quasi-eksperimental satu kelompok dengan tes pra dan pasca untuk mengukur dampak komik anti-perundungan terhadap perilaku perundungan pada siswa kelas 5 di SDN 2 Surodadi. Populasi penelitian terdiri dari seluruh 20 siswa kelas 5 di SDN 2 Surodadi, yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Sampel dipilih menggunakan teknik sampling jenuh. Alat penelitian yang digunakan meliputi kuesioner dan observasi. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data mengenai

tingkat paparan terhadap komik anti-perundungan dan frekuensi perilaku perundungan, sementara observasi dilakukan untuk mengamati langsung perilaku perundungan di kelas selama periode penelitian.

Prosedur pengumpulan data dimulai dengan pendistribusian kuesioner kepada siswa untuk mengukur tingkat pemahaman mereka terhadap komik anti-perundungan dan frekuensi perilaku perundungan yang mereka alami atau saksikan. Selanjutnya, pengamatan dilakukan oleh peneliti dan guru kelas untuk mengamati perilaku perundungan di dalam kelas. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis Shapiro-Wilk untuk menganalisis normalitas data. Jika data terdistribusi secara normal, dilakukan uji t sampel berpasangan; jika data tidak terdistribusi secara normal, dilakukan uji Wilcoxon untuk mengukur efek penggunaan komik anti-perundungan terhadap perilaku perundungan. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas penggunaan komik anti-perundungan dalam mengurangi perilaku perundungan di sekolah dasar.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas lima SDN 2 Surodadi selama empat kali pertemuan dengan jumlah responden sebanyak 20 siswa. Data diperoleh melalui observasi perilaku verbal bullying dan kuesioner sebelum dan sesudah penggunaan komik anti-bullying. Analisis awal menunjukkan bahwa sebelum intervensi, tingkat perilaku verbal bullying berada pada kategori tinggi dengan rata-rata skor rendah sedangkan setelah intervensi mengalami penurunan menjadi rata-rata skor sedang Uji statistik menggunakan uji t /Wilcoxon menghasilkan nilai $p = 0,004$ ($< 0,05$), yang menandakan adanya pengaruh signifikan penggunaan komik anti-bullying terhadap penurunan perilaku verbal bullying pada siswa.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	Min	Max	Mean	Standar Deviasi
Pretest	20	35	29,65	4,107
Posttest	28	35	33,15	1,814

Berdasarkan Tabel 1, statistik deskriptif yang diperoleh dari data pra-tes dan pasca-tes dapat dilihat. Data pra-tes memiliki skor minimum 20, skor maksimum 35, rata-rata skor 29,65, dan simpangan baku 4,107. Data pasca tes memiliki skor minimum 28, skor maksimum 35, rata-rata skor 33,15, dan simpangan baku 1,814. Dari data statistik deskriptif tersebut, dapat dilihat bahwa distribusi data pasca tes memiliki nilai rata-rata atau mean yang lebih baik dibandingkan dengan data pra tes. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman tentang perundungan verbal telah meningkat setelah intervensi diberikan.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

No	R-count	R-table	Description
1.	0,850	0,443	Valid
2.	0,474	0,443	Valid
3.	0,503	0,443	Valid
4.	0,784	0,443	Valid
5.	0,880	0,443	Valid
6.	0,536	0,443	Valid
7.	0,462	0,443	Valid
8.	0,846	0,443	Valid
9.	0,827	0,443	Valid

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa semua item dalam instrumen penelitian valid. Hal ini didasarkan pada nilai rcount > rtable. Dalam penelitian ini, nilai rcount untuk semua pertanyaan telah memenuhi nilai yang lebih besar dari rtable, yaitu 0,443. Dengan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa semua item valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach Alpha	Benchmark	Description
0,856	0,7	Reliable

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa pertanyaan yang digunakan sebagai instrumen penelitian bersifat reliabel. Hal ini didasarkan pada nilai Cronbach's alpha > 0.7. Dalam penelitian ini, nilai Cronbach's alpha

yang diperoleh adalah 0.856, yang lebih besar dari 0.7. Dengan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa pertanyaan yang digunakan bersifat reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Sig	Benchmark	Description
0,742	0,05	Normally Distributed

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa data yang diperoleh dari penelitian ini terdistribusi secara normal. Hal ini didasarkan pada nilai sig > 0.05. Dalam penelitian ini, nilai sig yang diperoleh adalah 0.742, yang lebih besar dari 0.05. Dengan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa data penelitian terdistribusi secara normal. Karena data penelitian terdistribusi secara normal, uji lebih lanjut dilakukan menggunakan uji t sampel berpasangan.

Tabel 5. Hasil Uji Paired Sampel T-Tes

Sig	Description
0,004	There is an influence

Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat bahwa penggunaan komik anti-perundungan memiliki pengaruh terhadap perilaku perundungan verbal pada siswa kelas 5 di SDN 2 Surodadi. Hal ini didasarkan pada nilai sig sebesar 0.004. Nilai sig sebesar 0.004 < 0.05 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pra-tes dan pasca-tes siswa. Hal ini berarti penggunaan komik anti-perundungan memiliki pengaruh dalam mengurangi perilaku perundungan verbal di kalangan siswa kelas 5 di SDN 2 Surodadi. Semakin sering atau efektif penggunaan komik anti-perundungan, semakin rendah kecenderungan siswa untuk terlibat dalam perilaku perundungan verbal.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji statistik t-test sampel berpasangan, diperoleh nilai signifikansi 0.004 (sig < 0.05), yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor pra-tes dan pasca-tes setelah pemberian intervensi. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan komik anti-perundungan memiliki efek dalam

mengurangi perilaku perundungan verbal di kalangan siswa kelas lima di SDN 2 Surodadi. Semakin baik penerapan komik anti-perundungan dalam pembelajaran, semakin berkurang kecenderungan siswa untuk terlibat dalam perilaku perundungan verbal. Perbedaan yang signifikan ini menunjukkan bahwa penggunaan komik sebagai media pendidikan cukup efektif dalam membantu mengurangi perilaku perundungan verbal. Meskipun bukan satu-satunya faktor, hasil ini menunjukkan bahwa komik anti-perundungan memberikan kontribusi positif dalam membentuk perilaku sosial yang lebih baik pada siswa.

Komik sebagai media pendidikan memiliki keunggulan dalam menyampaikan pesan moral secara ringan, menarik, dan mudah dipahami bagi siswa sekolah dasar [21]. Cerita dan ilustrasi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dapat membantu mereka memahami dampak negatif dari perundungan verbal. Hal ini berkaitan dengan teori Piaget [22], Hal ini menjelaskan bahwa siswa sekolah dasar masih berada pada tahap operasional konkret, mampu berpikir logis, dan dapat menghubungkan cerita dan ilustrasi dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan komik anti-perundungan dapat membantu siswa menghindari berbagai bentuk perundungan verbal. Hal ini dapat dilihat dari perubahan perilaku siswa, seperti tidak lagi memanggil teman-temannya dengan nama-nama yang menghina, mengkritik penampilan teman-temannya, meremehkan kemampuan teman-temannya, atau menggunakan kata-kata kasar.

Penggunaan komik memang memiliki pengaruh unik dalam menekan perilaku bullying verbal di kalangan siswa. Namun, untuk memaksimalkan upaya menekan perilaku bullying verbal, berbagai intervensi lain perlu dimaksimalkan. Intervensi seperti diskusi kelompok, peran bermain, atau keterlibatan guru dalam membahas isi komik dapat memperkuat dampaknya terhadap perilaku siswa. Menggabungkan aktivitas peran bermain dan diskusi kelompok dapat membantu siswa memahami nilai sesuatu yang berdampak pada perkembangan karakter [23]. Guru yang aktif terlibat dalam proses pembelajaran dapat memiliki dampak dalam mengurangi perilaku negatif siswa [24]. Selain itu, dukungan dari orang tua dan lingkungan sekolah yang kondusif juga

memainkan peran penting dalam mengurangi perilaku perundungan verbal. Hasil penelitian ini memberikan bukti awal bahwa komik tidak hanya sebagai sarana hiburan tetapi juga dapat menjadi media pembelajaran edukatif yang mempengaruhi pembentukan karakter.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [15], yang menjelaskan bahwa penggunaan media visual dapat memperkuat karakter siswa. Tidak hanya itu, temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [17], yang menjelaskan peran komik dalam meningkatkan minat siswa dalam belajar. Aspek serupa juga dijelaskan dalam beberapa studi lain yang memberikan bukti bahwa komik memiliki dampak positif dalam mendorong minat siswa untuk melakukan dan belajar sesuatu [16]; [18]. Ketika diteliti lebih mendalam, minat siswa terhadap materi yang diajarkan dapat merangsang pemahaman mereka terhadap materi tersebut. Dengan menyediakan materi anti-perundungan, siswa akan termotivasi untuk mengurangi dan menghindari perundungan karena memiliki dampak negatif yang besar. Semakin besar motivasi siswa, semakin besar keinginan mereka untuk mendengarkan materi yang diajarkan. Perintah atau ajakan yang disajikan dalam komik akan mendorong siswa untuk mencegah perundungan verbal. Hasil penelitian ini semakin memperkuat temuan bahwa komik, sebagai bentuk media visual, dapat mempengaruhi siswa untuk tidak terlibat dalam perundungan verbal. Oleh karena itu, integrasi komik anti-perundungan ke dalam proses pembelajaran diharapkan terus dikembangkan sebagai langkah pencegahan terhadap perundungan di sekolah dasar.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan komik anti-perundungan memiliki dampak dalam mengurangi perilaku perundungan verbal di kalangan siswa kelas lima di SDN 2 Surodadi. Penerapan komik anti-perundungan telah memungkinkan siswa untuk menghindari berbagai bentuk perundungan verbal. Penerapan komik anti-perundungan dalam proses pembelajaran memiliki dampak positif terhadap cara siswa berinteraksi secara verbal, karena mereka menjadi lebih sadar untuk menghindari kata-

kata atau pernyataan yang merendahkan, mengejek, atau menyakiti teman sebaya mereka. Komik, sebagai media pendidikan, telah terbukti efektif dalam menyampaikan pesan moral secara menarik dan mudah dipahami, sehingga nilai-nilai anti-perundungan terinternalisasi dalam diri siswa.

B. Saran

Dari hasil analisis bagian hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pada tahap awal menunjukkan bahwa penggunaan komik anti-perundungan memiliki efek dalam mengurangi perilaku perundungan verbal di kalangan siswa kelas lima di SDN 2 Surodadi. Semakin baik penerapan komik anti-perundungan dalam pembelajaran, semakin berkurang kecenderungan siswa untuk terlibat dalam perilaku perundungan verbal. Perbedaan yang signifikan ini menunjukkan bahwa penggunaan komik sebagai media pendidikan cukup efektif dalam membantu mengurangi perilaku perundungan verbal.

DAFTAR RUJUKAN

- A. Adiyono, I. Irvan, and R. Rusanti, "Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying," *Al-Madrasah J. Pendidik. Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 6, no. 3, p. 649, 2022, doi: 10.35931/am.v6i3.1050.
- A. F. Fikri, A. Widiyono, and M. Muhaimin, "Pengaruh Media Komik Digital untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas 4 SDN 2 Kedung Jepara," *J. Pendidik. Dasar*, vol. 13, no. 1, pp. 22–33, 2025, doi: 10.46368/jpd.v13i1.3818.
- A. W. Sari and V. D. Wicaksono, "Pengembangan Media Komik Literasi Islam Berbasis Digital Pada Mata Pelajaran PPKn Materi Nilai-Nilai Pancasila Kelas V SD Plus Darul Ulum Jombang," *J. Penelit. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, vol. 10, no. 5, p. 1010, 2022.
- B. I. Nugraha and H. P. Paksi, "Pengembangan Media Komik Pengamalan Pancasila 'KOMPAS' Untuk Siswa Sekolah Dasar," *J. Penelit. Guru Sekol. Dasar*, vol. 10, no. 1, pp. 214–223, 2022, [Online]. Available: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/45347>
- C. Utama, Y. Widiyono, and T. Anjarini, "Media Komik Berbasis Literasi Sains Terintegrasi Karakter Islami Untuk Siswa Sekolah Dasar," *Edukasiana J. Inov. Pendidik.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–7, 2023, doi: 10.56916/ejip.v2i1.202.
- D. P. Sari, Mariyani, A. T. Miko, and A. Oktviana, "An Exploration of Verbal Bullying Types and The Role of Bystanders in Affecting Victims' Mental Health," *Tell Teach. English Lang. Lit. J.*, vol. 12, no. 2, pp. 187–198, 2024, doi: 10.30651/tell.v12i2.24192.
- K. Kusni, N. Nasution, A. Suprijono, and H. Hendratno, "Pengembangan Media Ebook Cergam Berbasis Kearifan Lokal Batik Tanjung Bumi Untuk Meningkatkan Karakter Siswa," *Edueksos J. Pendidik. Sos. Ekon.*, vol. 10, no. 2, pp. 234–250, 2021, doi: 10.24235/edueksos.v10i2.9237.
- M. I. Kurniawan, D. Rakhmawati, and P. D. Yulianti, "Pengembangan Komik Digital Untuk Mencegah Bullying Pada Siswa Kelas VII," *J. Konseling Gusjigang*, vol. 8, no. 1, pp. 6–30, 2022, [Online]. Available: http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEM_BETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELES_TARI
- M. Jannah and R. Reinita, "Validitas Penggunaan Media Komik Digital dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka Berbasis Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 7, no. 2, pp. 1095–1104, 2023, doi: 10.31004/basicedu.v7i2.4870.
- M. Mahmud and H. Hasmirati, "Hubungan Antara Dukungan Sosial dan Bullying Relasional Pada Remaja di Sekolah," *J. Bimbing. dan Konseling Indones.*, vol. 6, no. 3, pp. 101–110, 2021, doi: 10.25299/jrec.2023.vol5(2).14897.
- M. Ramdani, A. Husna, and N. Nurjanah, "Fenomena Bullying Fisik Pada Siswa SMP di Lombok: Sebuah Studi Kualitatif," *J. Psikol. Pendidik. dan Konseling*, vol. 9, no. 2, pp. 78–86, 2023.
- M. S. F. Akbar, O. Satibi, and U. Hasanah, "Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Komik Digital Penerapan Sila Pancasila Berbasis Masalah Dalam Pembelajaran PPKn

- Sekolah Dasar,” *Kompetensi*, vol. 16, no. 1, pp. 160–167, 2023, doi: 10.36277/kompetensi.v16i1.133.
- M. Ulfa, M. Gozali, U. Abshar, and R. Sugara, “Komik Toleransi sebagai Media Edukasi dan Dakwah untuk Menangkal Radikalisme di Indonesia : Telaah Pustaka,” *J. Bimas Islam*, vol. 17, no. 2, pp. 440–464, 2024.
- N. Fitri, R. Sari, and N. Rahayu, “Relevansi Verbal Bullying dengan Kecerdasan Interpersonal Siswa,” *Al-Azkiya J. Ilm. Pendidik. MI/SD*, vol. 7, no. 1, pp. 60–85, 2022, doi: 10.32505/azkiya/.
- P. M. G. Moreno, H. del Castillo, and D. Abril-Lopez, “Perceptions of Bullying amongst Spanish Preschool and Primary Schoolchildren with the Use of Comic Strips: Practical and Theoretical Implications,” *Soc. Sci.*, vol. 10, no. 6, p. 223, 2021, doi: 10.3390/socsci10060223.
- R. P. Senjaya, “Pengembangan Media Komik Digital (MEKODIG) dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar,” *JUDIKDAS J. Ilmu Pendidik. Dasar Indones.*, vol. 1, no. 2, pp. 99–106, 2022, doi: 10.51574/judikdas.v1i2.248.
- R. Ramadhanti and M. T. Hidayat, “Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa di Sekolah Dasar,” *J. Basicedu*, vol. 6, no. 3, pp. 4566–4573, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i3.2892.
- S. Kudadiri, “Pengembangan Komik Digital Materi Budaya Lokal pada Siswa Sekolah Dasar,” *J. Basicedu*, vol. 7, no. 5, pp. 3140–3147, 2023, doi: 10.31004/basicedu.v7i5.6121.
- S. N. Aisyah, A. S. Zahra, M. A. Saputra, S. Wahyuningsih, L. A. Ningsih, and A. Marita, “Pengaruh Media Komik Digital Terhadap Hasil Minat Belajar IPS Di Sekolah Dasar,” *J. Pendidik. Dasar Dan Sos. Hum.*, vol. 3, no. 1, pp. 99–106, 2023.
- S. Nurfadhillah, D. A. Ningsih, P. R. Ramadhania, and U. N. Sifa, “Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sd Negeri Kohod III,” *PENSA J. Pendidik. dan Ilmu Sos.*, vol. 3, no. 2, pp. 243–255, 2021, [Online]. Available: <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- S. Nurhabibah, “Penerapan Metode Pembelajaran Terintegrasi dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di RA Al Ishlah,” *EduSpirit J. Pendidik. Kolaboratif*, vol. 1, no. 1, pp. 624–630, 2024.
- S. Qoiruni and V. D. Wicaksono, “Pengembangan Komik Digital Untuk Materi Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Permainan Tradisional Kelas V SD,” *J. Penelit. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, vol. 10, no. 4, pp. 792–803, 2022.
- S. Z. Ummah, E. Zumrotun, and M. Muhaimin, “Dampak Psikologis Bullying terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa di SDN 1 Mindahan,” *JANACITTA J. Prim. Child. Educ.*, vol. 8, no. 1, pp. 146–155, 2025, doi: 10.35473/janacitta.v8i1.3788.
- W. Welly and G. Rahma, “Cyberbullying Selama Pembelajaran Daring pada Anak Sekolah Dasar,” *JIK (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, vol. 6, no. 2, p. 380, 2022, doi: 10.33757/jik.v6i2.613.